
Promosi Kesehatan Tentang Literasi Kesehatan Kepada Pengunjung Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru

Health Promotion About Health Literacy To Visitors Of The Guntung Manggis Health Center, Banjarbaru City

Ludowika Adonita Tarong¹, Samsul Hadi², Fanli Yudi Anwar³, Kunti Nastiti⁴, Pertiwi Awilda⁵, Sheila Nurrahmah⁵ dan Bawaihi⁵

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat

³Puskesmas Guntung Manggis Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

⁴Program Studi Farmasi, Universitas Sari Mulia

⁵Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: samsul.hadi@ulm.ac.id

Article History:

Received: Januari 19, 2024;

Revised: Februari 26, 2024;

Accepted: Maret 29, 2024;

Published: Maret 31, 2024

Keywords:

Health, Health Literacy,
Health Promotion

Abstract. Health is an optimal condition, both physical and spiritual, which enables a person to carry out all activities optimally without any obstacles. This situation can be realized by increasing health literacy. Health literacy is an individual's ability to understand health information and apply it in making appropriate health decisions. The aim of this health promotion is to provide information and knowledge to the public regarding health literacy so that the public can better understand the importance of having good health literacy in creating a healthy society. The method used is the lecture method using leaflet media. There were 11 participants in this activity, while the resource persons or presenters were PKPA students from Lambung Mangkurat University at the Guntung Manggis Health Center. Health promotion results obtained from the pretest and post-test results of 11 participating respondents showed an increase in understanding in all question items up to 100%. It is hoped that this increase in knowledge will influence people's behavior to further improve the health literacy of each individual.

Abstrak.

Kesehatan merupakan suatu keadaan yang optimal baik fisik jasmani dan rohani, yang menjadikan seseorang bisa melakukan semua aktivitas secara maksimal, optimal tanpa hambatan apapun. Keadaan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan literasi kesehatan. Literasi kesehatan adalah kemampuan individu untuk memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan kesehatan yang tepat. Tujuan promosi kesehatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuannya kepada masyarakat mengenai literasi kesehatan agar masyarakat bisa lebih memahami tentang pentingnya memiliki literasi kesehatan yang baik dalam mewujudkan masyarakat yang sehat.. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan menggunakan media leaflet. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 11 orang, sedangkan narasumber atau pemateri merupakan mahasiswa PKPA Universitas Lambung Mangkurat di Puskesmas Guntung Manggis. Hasil promosi kesehatan yang diperoleh dari hasil pretest dan post-test 11 responden yang berpartisipasi menunjukkan peningkatan pemahaman di semua item pertanyaan hingga mencapai 100%. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berpengaruh pada perilaku masyarakat untuk lebih meningkatkan literasi kesehatan masing-masing individu.

Kata kunci: Kesehatan, Literasi Kesehatan, Promosi Kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan suatu keadaan yang optimal baik fisik jasmani dan rohani, yang menjadikan seseorang bisa melakukan semua aktivitas secara maksimal, optimal tanpa hambatan apapun (Rachel & Novianty, 2023; Setiawan, 2023). Keadaan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan literasi kesehatan. Literasi kesehatan adalah kemampuan individu untuk

memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan kesehatan yang tepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan tingkat pendidikan, bahasa yang digunakan, ketersediaan dan akses ke informasi kesehatan, serta kepercayaan dan persepsi individu terhadap informasi kesehatan tersebut. Untuk dapat meningkatkan literasi kesehatan dapat dilakukan :

- a. Meningkatkan akses dan ketersediaan informasi kesehatan yang mudah dipahami
- b. Memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan terarah
- c. Mengembangkan program literasi kesehatan yang berkelanjutan
- d. Adanya dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam mempromosikan kesehatan dan meningkatkan kesadaran Masyarakat (Hidayatullaili et al., 2023; Setiawati & Coralia, 2024)

Literasi kesehatan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dikalangan masyarakat yang kurang berpendidikan dan kurang mampu secara ekonomi. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kesehatan dan gaya hidup sehat (Haryanto et al., 2023; Komala et al., 2023). Adapun beberapa dampak yang dapat terjadi apabila memiliki literasi kesehatan yang rendah seperti pasien kesulitan berkonsultasi tentang penyakit mereka kepada penyedia layanan kesehatan, seperti ketika penyedia layanan kesehatan menjelaskan tentang kondisi yang dialami pasien tersebut, pasien tersebut tidak memahami apa yang penyedia layanan kesehatan katakan kepada mereka (Ana, 2022; Cahyanti et al., 2024), berulang kali mengunjungi IGD karena kesulitan mengakses dokter spesialis, kurang mampu menangani sendiri masalah kesehatan akut (muncul tiba-tiba) (Mangindaan et al., 2024; Riyaldi, 2023). Selanjutnya, orang dengan literasi kesehatan yang rendah memiliki tingkat rawat inap yang lebih tinggi karena memiliki perilaku perawatan diri yang lebih buruk, sehingga dengan memiliki perilaku perawatan diri yang tepat dan berjangka panjang dapat menghindari rawat inap dan dampak kesehatan lainnya yang merugikan pada sebagian besar kondisi Kesehatan (K. Y. . Putri et al., 2022; Vidjajanti et al., 2022). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa orang tua dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah memiliki perilaku yang kurang optimal terkait pemberian makanan dan nutrisi yang tepat kepada anak mereka (Iqbal et al., 2023; Permana et al., 2023). Sehingga melalui beberapa pemaparan tersebut, promosi tentang literasi kesehatan perlu dijalankan agar masyarakat tahu dan sadar tentang pentingnya literasi kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2024 dan dilakukan sekitar jam 09.00-11.00 pagi. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Promosi Kesehatan yaitu :

- a. Mahasiswa memberikan salam, memperkenalkan diri serta memberitahukan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin dan waktu kepada peserta untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan
- b. Meminta peserta untuk mengisi form *pre-test*
- c. Memberikan *leaflet* kepada peserta
- d. Menyampaikan informasi kepada peserta dengan bantuan *leaflet*. Informasi yang disampaikan terkait literasi kesehatan meliputi definisi, pentingnya literasi kesehatan, dampak yang terjadi bila tidak ada literasi kesehatan, cara meningkatkan literasi kesehatan serta kesimpulan.
- e. Setelah selesai, peserta diminta untuk mengisi form *post-test*
- f. Peserta diminta mengisi daftar hadir yang terdiri dari nama, usia, alamat dan tanda tangan
- g. Tahap akhir dalam kegiatan Promosi Kesehatan ini adalah melakukan proses evaluasi dengan menganalisis secara kuantitatif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh peserta (Astuti et al., 2024; A. Putri et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Promosi Kesehatan mengenai “Literasi Kesehatan” ini dilakukan pada tanggal 24 Juni di Puskesmas Guntung Manggis. Kegiatan Promosi Kesehatan dilakukan dengan metode ceramah langsung ke peserta dengan bantuan media *leaflet*. Materi yang disampaikan kepada peserta terkait definisi, pentingnya literasi kesehatan, dampak yang terjadi bila tidak ada literasi kesehatan, cara meningkatkan literasi kesehatan serta kesimpulan. Peserta yang dipilih adalah pasien yang lagi menunggu giliran untuk pengambilan obat. Pada kegiatan ini terdapat 11 orang pasien yang bersedia untuk menjadi peserta kegiatan Promosi Kesehatan (Ali et al., 2024; Fakhriyani et al., 2022).

Kegiatan Promosi Kesehatan diawali dengan menentukan pasien yang akan dijadikan peserta kegiatan Promosi Kesehatan. Adapun tidak ada kriteria tertentu yang dipilih untuk dijadikan sebagai peserta. Peserta yang dipilih adalah semua pasien yang bersedia untuk dilibatkan dalam kegiatan promosi kesehatan ini. Kemudian setelah menentukan peserta yang bersedia, pemateri menghampiri peserta yang sedang menunggu obat tersebut secara langsung. Tahap awal yang dilakukan adalah memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan

serta meminta izin dan waktu sekitar 5-10 menit kepada peserta untuk melakukan kegiatan Promosi Kesehatan. Setelah peserta setuju, maka peserta diberikan lembar *leaflet* dan diminta untuk mengisi form *pre-test* (Miftahuddin et al., 2024; Siregar et al., 2024). Setelah selesai, peserta diberikan informasi dan edukasi oleh pemateri terkait materi literasi kesehatan dengan bantuan media *leaflet* dengan metode ceramah langsung dengan bahasa yang sebisa mungkin mudah dimengerti oleh peserta. Setelah selesai memberikan informasi dan edukasi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas atau belum dipahami. Kemudian jika tidak ada pertanyaan, peserta diminta untuk mengisi form *post-test* untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan informasi dan edukasi oleh pemateri. Setelah selesai mengisi *post-test*, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir. Terakhir, pemateri mengucapkan terimakasih atas kesediaan waktu yang telah diberikan peserta dalam mengikuti kegiatan Promosi Kesehatan ini (Iqbal & Gusti, 2024; Jurnal et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan Promosi Kesehatan

Setelah semua kegiatan selesai, kemudian dilakukan tahap evaluasi dengan cara menganalisis secara kuantitatif tingkat pengetahuan peserta yang telah mengikuti kegiatan Promosi Kesehatan. Tingkat pengetahuan peserta dinilai berdasarkan hasil jawaban *pre-test* dan *pos-test* yang terdiri dari 5 pertanyaan yang sama (Ford et al., 2015; Shahid et al., 2022). Pertanyaan *pre-test* dan *pos-test* dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil *pre-test* dan *pos-test* dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 1. Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pertanyaan	Jawaban (Benar/Salah)
1	Kemampuan individu untuk memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan kesehatan yang tepat Kalimat di atas merupakan pengertian dari Literatur Kesehatan	Salah
2	Literasi kesehatan yang baik akan membantu individu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan kesehatan	Benar
3	Sulit berkomunikasi terkait informasi kesehatan merupakan dampak literasi yang tinggi	Salah
4	Mudah sakit karena perilaku kesehatan yang buruk merupakan dampak literasi yang rendah	Benar
5	Mengembangkan program literasi yang berkelanjutan merupakan salah satu cara menurunkan tingkat literasi kesehatan	Salah

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
<i>Pre-test</i>			
1	Kemampuan individu untuk memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan kesehatan yang tepat Kalimat di atas merupakan pengertian dari Literatur Kesehatan	0	11
2	Literasi kesehatan yang baik akan membantu individu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan kesehatan	11	0
3	Sulit berkomunikasi terkait informasi kesehatan merupakan dampak literasi yang tinggi	8	3
4	Mudah sakit karena perilaku kesehatan yang buruk merupakan dampak literasi yang rendah	11	0
5	Mengembangkan program literasi yang berkelanjutan merupakan salah satu cara menurunkan tingkat literasi kesehatan	4	7
<i>Post-test</i>			
1	Kemampuan individu untuk memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan kesehatan yang tepat Kalimat di atas merupakan pengertian dari Literatur Kesehatan	0	11
2	Literasi kesehatan yang baik akan membantu individu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan kesehatan	11	0
3	Sulit berkomunikasi terkait informasi kesehatan merupakan dampak literasi yang tinggi	0	11
4	Mudah sakit karena perilaku kesehatan yang buruk merupakan dampak literasi yang rendah	11	0
5	Mengembangkan program literasi yang berkelanjutan merupakan salah satu cara menurunkan tingkat literasi kesehatan	0	11

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari promosi kesehatan dengan tema “Literasi Kesehatan” ini adalah masyarakat mendapatkan edukasi dan informasi terkait literasi kesehatan. Masyarakat mampu memahami tentang tema yang dibawakan dalam promosi kesehatan ini dilihat dari terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan yang diukur melalui kuisisioner *pre-test* dan *post-test* yang

dilakukan di awal dan di akhir setiap kegiatan promosi kesehatan. Sebanyak 11 responden yang berpartisipasi menunjukkan peningkatan pemahaman di semua item pertanyaan hingga mencapai 100%. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berpengaruh pada perilaku masyarakat untuk lebih meningkatkan literasi kesehatan masing-masing individu.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M., Zakiah, E., Akbar, Z., Nugroho, P., Khofifah, K., & Khoiruningrum, L. (2024). Literasi kesehatan mental, strategi coping terhadap perilaku mencari bantuan pada remaja. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 36, 24–39. <https://doi.org/10.21009/parameter.361.02>
- Ana, E. (2022). Tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil: Studi literatur. *Jurnal AKRAB*, 13, 88–92. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i2.424>
- Astuti, I., Cahyadi, D., Khoirunnita, A., Rohmah, N., & Ramdan, I. (2024). Upaya peningkatan literasi digital dan kesehatan: Program “Editekes” untuk Pokmas Sekumpul. *Sebatik*, 28. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2455>
- Cahyanti, E., Lubis, S., Hidayah, S., Andhika, H., & Arifah, I. (2024). Efektifitas metode participatory learning terhadap peningkatan literasi kesehatan pada masa pandemi COVID-19. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5, 62. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.6916>
- Fakhriyani, D., Fakhriyani, & Vidya, D. (2022). Literasi kesehatan mental.
- Ford, A. C., Marwaha, A., Sood, R., & Moayyedi, P. (2015). Global prevalence of, and risk factors for, uninvestigated dyspepsia: A meta-analysis. *Gut*, 64(7), 1049–1057. <https://doi.org/10.1136/gutjnl-2014-307843>
- Haryanto, A., Nina, N., & Ramadhani, N. (2023). Peningkatan literasi kebijakan kesehatan pada remaja untuk mencapai ketahanan kesehatan di Jabodetabek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2, 206–211. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i3.119>
- Hidayatullaili, N., Musthofa, S., & Margawati, A. (2023). Literasi kesehatan media terhadap perilaku pencegahan penyakit tidak menular: (Literature review). *Jurnal Ners*, 7, 343–352. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13325>
- Iqbal, W., & Gusti, A. (2024). Literasi kesehatan penderita hipertensi. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*, 7, 45–52. <https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.446>
- Iqbal, W., Gusti, A., Pratama, D., & Wahyuni, R. (2023). Determinan tingkat literasi kesehatan masyarakat yang berkunjung ke puskesmas. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*, 6, 8–19. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i1.336>
- Jurnal, P., Masyarakat, K., Ditiaharman, F., Agsari, H., Syakurah, R., Studi, P., Kedokteran, P., Kedokteran, F., Sriwijaya, U., Program, S., Ilmu, K., Masyarakat, U., Sriwijaya, Kunci, K., & Kesehatan, L. (2022). Literasi kesehatan dan perilaku mencari informasi kesehatan internet pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 355–365. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2762>

- Komala, C., Faozi, A., Rahmat, D., & Sopiah, P. (2023). Hubungan literasi kesehatan mental dengan trend self-diagnosis pada remaja akhir. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17, 206–213. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.10125>
- Mangindaan, K., Rahman, A., & Adam, H. (2024). Gambaran literasi kesehatan mental pada peserta didik SMA Negeri 9 Manado. *JURNAL BIOS LOGOS*, 14, 9–16. <https://doi.org/10.35799/jbl.v14i1.53720>
- Miftahuddin, M., Budiyanto, J., & Dewanto, F. (2024). Komunikasi kesehatan dan literasi kesehatan: Dua sisi mata uang yang sama. *Action Research Literate*, 8. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i2.232>
- Permana, A., Harisa, A., Gaffar, I., Rahmatullah, M., Yanti, N., Yodang, Y., & Aldawiyah, S. (2023). Studi eksplorasi literasi kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9, 62–69. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1201>
- Putri, A., Widyaningrum, N., Ningrum, A., AM, A., & Lu, Y. (2024). Literasi kesehatan ibu dan kepatuhan konsumsi tablet besi diantara ibu hamil. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*, 7, 77–83. <https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.452>
- Putri, K. Y., Fathurahman, H., Riady, Y., Andriani, Y., & Hanifah, H. (2022). Literasi komunikasi kesehatan masyarakat Indonesia terhadap sikap penanganan kesehatan keluarga. *Communications*, 4, 114–134. <https://doi.org/10.21009/communications.4.2.1>
- Rachel, K., & Novianty, A. (2023). Implementasi modul literasi dasar kesehatan mental remaja melalui penelitian tindakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7, 91–102. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3726>
- Riyaldi, M. A. (2023). Implementasi literasi kesehatan mental pasien rehabilitasi psikososial rumah sakit jiwa Islam Jakarta. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 9, 117–132. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.49932>
- Setiawan, M. (2023). Tingkat literasi digital dan penerimaan sistem informasi Ezoosis pada petugas kesehatan. *Journal of Information Systems for Public Health*, 8, 5. <https://doi.org/10.22146/jisph.76376>
- Setiawati, S., & Coralia, F. (2024). Studi mengenai literasi kesehatan mental pada family caregiver skizofrenia di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4, 282–288. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v4i1.10033>
- Shahid, R., Shoker, M., Chu, L. M., Frehlick, R., Ward, H., & Pahwa, P. (2022). Impact of low health literacy on patients' health outcomes: A multicenter cohort study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1148. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08527-9>
- Siregar, K., Wahyuni, E., & Marjo, H. (2024). Literature review: Intervensi untuk meningkatkan literasi kesehatan mental. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8, 1706–1715. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6133>
- Vidjajanti, L., Maharani, D., & Novrinda, H. (2022). Instrumen pengukuran literasi kesehatan oral. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 6, 699–716. <https://doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2022.006.02.9>